

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peran sangat penting dalam perkembangan bangsa, sebab melalui sektor pendidikan akan dihasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang lebih berkualitas dan mampu membangun bangsa dan negara sehingga akan tercapai masyarakat yang adil dan makmur. Berhasil tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya metode mengajar, media pengajaran, motivasi, potensi siswa dan guru, serta interaksi antara siswa dengan guru itu sendiri.

Dalam pengajaran, seorang guru diharapkan dapat menentukan pendekatan pengajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar. Untuk meningkatkan penalaran siswa dalam proses belajar mengajar perlu juga diciptakan suatu pendekatan yang dapat meningkatkan perhatian siswa terhadap materi pelajaran. Dalam proses pendekatan tersebut, siswa dituntut agar dapat berbuat dan bertindak aktif sehingga tujuan proses belajar mengajar dapat tercapai dengan baik.

Salah satu pendekatan yang dapat meningkatkan perhatian dan membuat siswa lebih aktif adalah dengan memberikan hadiah berupa penghargaan serta pujian dan hukuman. (Nasution,1986:78) mengatakan “Pujian merupakan dorongan bagi seseorang untuk belajar lebih giat, pujian selalu berhubungan dengan prestasi yang baik”. Menurut Winkel, 1984:28) selain memberikan motivasi di atas, pemberian hukuman perlu dilaksanakan. Hal ini agar dimaksudkan agar siswa berusaha menghindari hukuman yang dijanjikan gurunya dengan berusaha giat belajar.

Untuk memperoleh hasil yang baik dalam mempelajari Ilmu Pengetahuan Alam harus dimulai dengan mempelajari konsep yang paling sederhana hingga konsep yang rumit atau kompleks. Terkadang siswa belum mengerti pada konsep yang sederhana guru telah memberikan konsep baru yang lebih rumit. Keadaan inilah yang membuat banyak siswa di sekolah mengalami kesulitan di dalam mempelajarinya. Banyak yang beranggapan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran yang sulit, meskipun dalam kenyataan Ilmu Pengetahuan Alam erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Ungkapan ini didukung oleh kenyataan di sekolah bahwa setiap kali diadakan evaluasi pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam nilai yang diperoleh siswa sering kali menunjukkan angka yang kurang memuaskan.

Melihat kenyataan ini maka menjadi tugas guru untuk memotivasi agar siswa mau belajar. Banyak cara untuk memotivasi belajar siswa dalam pelaksanaan proses belajar Ilmu Pengetahuan Alam. Salah satu bentuk motivasi yang sering diberikan guru terhadap siswanya adalah dengan memberikan berupa penghargaan serta pujian bagi siswa yang pandai. Sebaliknya member hukuman bagi yang kurang.

Perkembangan metode Reward ini tidak hanya terbatas pada ranah edukasi akan tetapi bisa dijumpai pada hampir semua ranah sosial, khususnya organisasi dan industri. Dalam sebuah penelitian psikologi yang ingin membandingkan kejituan antara metode *Reward* dengan *Punishment* (hukuman) dalam mengukur tingkat kesuksesan yang lebih memuaskan. Pada periode yang singkat metode *Punishment* memang tampak lebih mengangkat motivasi belajar siswa, namun pada periode selanjutnya dengan waktu yang lebih lama terbukti metode *Reward* lebih berhasil dan memberikan peningkatan motivasi belajar siswa.

Metode Reward tidak dapat dipisahkan dari pemberian motivasi yang diberikan sebagai salah satu syarat pencapaian motivasi belajar siswa. Hal tersebut merupakan prakondisi yang harus ada pada diri sendiri dalam usaha untuk motivasi siswa dalam belajar. Adapun motivasi sendiri menurut Frederick J. McDonald ”merupakan perubahan tenaga dalam diri seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi mencapai tujuan”.

Jadi motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong individu untuk belajar. Adanya motivasi dapat mendorong untuk belajar selanjutnya berimplikasikan pada hasil prestasi, sebaliknya tanpa adanya motivasi dapat memperlemah semangat belajar siswa. Hal ini berarti bahwa adanya korelasi metode Reward dengan peningkatan motivasi belajar siswa. Masalah ini juga sesuai apa yang dikemukakan Sumadi Suryabrata (2006:45) dalam bukunya Psikologi Pendidikan. Arden N. Frandsen (2005:25) memaparkan dengan adanya enam faktor psikologi yang mendorong seseorang untuk belajar, antara lain:

1. Adanya sifat dan rasa ingin tahu
2. Adanya sifat yang kreatif
3. Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan dengan usaha baru
4. Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan teman
5. Adanya keinginan mendapatkan rasa aman
6. Adanya ganjaran dan hukuman.

Pemberian motivasi berupa hadiah dan hukuman merupakan hal yang penting dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada umumnya. Namun dalam hal-hal tertentu untuk pelajaran-pelajaran sulit maka pujian atau hadiah hanya menarik untuk anak yang mampu melakukannya dan bagi mereka yang menyadari ketidakmampuannya tidak akan begitu menarik lagi. Hal ini mungkin akan berlaku juga dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, mengingat pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam merupakan bidang studi yang memerlukan kemampuan berfikir,

ketelitian serta kecerdasan yang tinggi. Berdasarkan hal tersebut maka penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya meningkatkan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam dengan metode pemberian hadiah dan hukuman bagi siswa kelas V SDN.Puluhan, Jatinom, Klaten Tahun ajaran 2012/2013“

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan sebagaimana tersebut didepan, maka identifikasi masalah pada saat ini adalah :

1. Pembelajaran kurang optimal
2. Siswa merasa kurang motivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
3. Siswa dalam mengerjakan tugas merasa kesulitan dan kurang motivasi, sehingga pembelajaran tidak kondusif yaitu siswa merasa tidak mampu mengerjakan tugas.
4. Hasil pekerjaan siswa yang kurang memuaskan.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini ruang lingkup yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SDN Puluhan, Jatinom, Klaten
2. Hasil belajar siswa kelas V setelah mengikuti pelajaran dengan penerapan metode *reward* dan *punishment*.
3. Tempat pelaksanaan penelitian di SDN. Puluhan, Jatinom, Klaten.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan sebagaimana tersebut didepan, maka rumusan permasalahan yang diajukan dalam proposal ini adalah sebagai berikut “ Apakah dengan penerapan metode pemberian hadiah dan hukuman dapat meningkatkan motivasi belajar bagi siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Puluhan, Jatinom Klaten ? “

E. Tujuan Penelitian

1 Tujuan Umum

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini meningkatkan pembelajaran kreatifitas belajar pada siswa di sekolah.

2. Tujuan Khusus

Untuk meningkatkan motivasi belajar melalui metode pemberian hadiah dan hukuman.

F. Kegunaan / Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Teoritis

Secara teoritis bahwa metode *rewards* dan *punishment* bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan mengerjakan tugas mata pelajaran. Dengan metode *rewards* dan *punishment* secara rutin dan terorganisir dengan baik paling tidak akan mampu mengkondisikan dalam bentuk motifasi ekstrinsik bagi siswa itu sendiri.

Hasil penelitian ini diharapkan siswa Sekolah Dasar Negeri Puluhan Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten dapat lebih meningkatkan motivasi belajar IPA agar prestasi belajar siswa lebih baik dan perlu dicoba untuk diterapkan pada pelajaran lain.

2. Praktis

a. Guru

1. Sebagai bahan masukan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di kelasnya.

2. Ditemukan metode yang tepat dalam memberikan tugas pembelajaran
3. Mendapatkan pengetahuan tentang pelaksanaan metode *rewards* dan *punishment* bagi siswa.

b. Siswa

1. Sebagai bahan masukan bagi siswa untuk memanfaatkan metode pemberian hadiah dan hukuman dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa..
2. Melalui metode pemberian hadiah dan hukuman dapat meningkatkan motivasi belajar menjadi lebih menarik minat siswa.
3. Menambah wacana tentang cara belajar yang menyenangkan

c. Sekolah

1. Meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.
2. Pemilihan metode pemberian hadiah dan hukuman diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan lebih baik serta pemberdayaan siswa agar prestasi belajar lebih baik dan perlu dicoba untuk diterapkan pada pelajaran lain.
3. Menumbuhkan rasa senang terhadap semua mata pelajaran.